

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pada diri manusia secara langsung ataupun tidak langsung untuk mendukung dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi (Latifah *et al.*, 2017). Untuk menciptakan manusia yang berkualitas, tentu sangat diperlukan tujuan yang dapat dicapai oleh anak dalam proses pembelajaran. Tujuan pendidikan inilah yang akan memberikan arah dan mendorong keberhasilan siswa dalam proses mengembangkan potensi diri dalam pengendalian diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran (Kesuma & Hamami, 2020).

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa (Sunhaji, 2014). Proses pembelajaran inilah yang dapat digambarkan dengan adanya interaksi siswa dengan pendidik atau siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan pengalaman, baik yang bersifat pengetahuan, sikap maupun keterampilan (Rosyid *et al.*, 2019). Proses kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya sebagai mediator informasi, tetapi guru dituntut bisa menyiapkan situasi dan kondisi belajar yang dapat membantu dan

membimbing siswa dalam hal mengamati, bertanya maupun menjawab, serta melakukan suatu percobaan sendiri. Pada pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas guru diminta untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mengenal rancangan materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Rancangan materi belajar yang praktis akan membentuk minat siswa sehingga nantinya dapat mendorong dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Jihad & Haris, 2009).

Biologi merupakan cabang ilmu yang memiliki banyak penemuan baru sehingga mengharuskan guru dan siswa untuk mampu menjelaskan dan mengomunikasikan supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mudah. Belajar biologi tidak hanya keahlian siswa untuk menghafal konsep-konsep tanpa makna melainkan harus dikaitkan dengan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari yang dihasilkan oleh penemuan-penemuan biologi saat ini (Ardelia & Juanengsih, 2021). Pada kenyataannya mata pembelajaran biologi memiliki karakteristik khusus yakni ilmu yang didesain dengan mempelajari dan mengamati pada fenomena alam secara objektif dan rasional dengan pengamatan, mengklasifikasikan, komunikasi dan mendefinisikan data menggunakan model pembelajaran yang saintifik (Sulthon, 2016).

Model pembelajaran yang menunjang cara belajar siswa menjadi lebih aktif sangatlah diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Seorang pendidik harus dapat menciptakan serta dapat berperan aktif dalam menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan dalam menyampaikan materi

pembelajaran biologi, sehingga seluruh siswa mudah dalam memahami materi secara optimal dan tidak membosankan pada saat mengikuti pembelajaran biologi (Wahono & Widodo, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Turi karena di SMA tersebut belum pernah dilakukan penelitian terkait model pembelajaran khususnya pada kelas XI MIPA pada pembelajaran biologi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru biologi di SMA Negeri 1 Turi, diperoleh informasi bahwa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dan diselingi metode diskusi dalam proses pembelajaran dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Metode ceramah yaitu metode yang digunakan guru untuk menjelaskan materi kepada siswa sedangkan siswa mencatat dan mendengarkan. Metode ini memang metode yang paling mudah untuk diterapkan, karena hanya dibutuhkan kesiapan guru terhadap materi. Akan tetapi, jika menggunakan metode ceramah peran siswa tidak terlihat dalam proses pembelajaran tersebut siswa hanya diam dan mendengarkan materi dari guru.

Hasil dari wawancara tersebut juga didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, minat siswa cenderung kurang. Ketika proses pembelajaran siswa mengantuk dan tidak fokus terhadap pembelajaran karena siswa tidak ikut serta dan tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Ketika proses pembelajaran, siswa menjadi pendengar dan tidak aktif berbicara dan mengasah kemampuannya. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran biologi menjadikan hasil belajar kognitif siswa

kurang. Hasil observasi yang dilakukan di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Turi juga diperoleh data bahwa guru menyampaikan materi dengan metode ceramah. Ketika pembelajaran siswa terlihat mengantuk, tidak memperhatikan guru, mengobrol dengan temannya dan tidur pada saat pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode ceramah bersifat monoton sehingga minat siswa kurang terhadap pembelajaran.

Permasalahan yang dipaparkan terkait kegiatan pembelajaran tersebut menunjukkan guru belum menggunakan model-model pembelajaran untuk membuat proses pembelajaran lebih bervariasi. Jika menggunakan model pembelajaran lebih bervariasi dapat membuat siswa menjadi lebih penasaran serta siswa akan lebih tertarik terhadap pembelajaran biologi. Ketika siswa tertarik dan senang melakukan pembelajaran biologi, maka dapat dikatakan siswa akan menjadi lebih berminat mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik serta mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran. Penerapan model-model pembelajaran juga sangat membantu siswa untuk memahami konsep dengan mudah. Dalam pembelajaran biologi konsep yang harus ditanamkan kepada siswa, agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Terutama untuk materi sistem peredaran darah apabila hanya dijelaskan dengan metode ceramah, maka siswa akan tidak paham terhadap konsep materi dan akan sulit dipahami. Selain itu materi tersebut juga bersifat abstrak yang tidak dapat diamati secara langsung serta kesulitannya dalam penguasaan materi juga disebabkan sistem peredaran darah yang melibatkan banyak organ, memiliki kompleksitas tinggi.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas XI MIPA tahun ajaran 2022/2023 pada materi sistem peredaran darah. Hasil rata-rata ulangan harian siswa kelas XI MIPA 1 dan MIPA 2 tahun ajaran 2022/2023 pada KD 3.4 materi struktur jaringan hewan yaitu 82,35 pada KD 3.6 materi sistem gerak memiliki rata-rata nilai yaitu 80,20 dan pada KD 3.6 materi Sistem peredaran darah dihasilkan rata-rata nilai yaitu 75,65. Dari ketiga materi tersebut, materi sistem peredaran darah merupakan materi yang memiliki rata-rata terendah.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran biologi. Model pembelajaran *discovery learning* menuntut siswa untuk memecahkan masalah yang ada dengan kelompoknya sehingga siswa lebih aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan, diingat dan tidak mudah dilupakan begitu saja oleh siswa (Hosnan, 2014). Ketika siswa dituntut untuk memecahkan sebuah permasalahan maka siswa akan lebih aktif dan tidak merasakan bosan saat pembelajaran. ketika siswa lebih aktif. Maka minat belajar siswa terhadap pembelajaran biologi akan lebih meningkat. Ketika siswa berminat terhadap pembelajaran, maka diharapkan hasil belajar siswa juga akan membaik.

Berdasarkan uraian di atas ditemukan bahwa di SMA Negeri 1 Turi masih belum menerapkan penggunaan model pembelajaran *Discovery learning*, guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang model pembelajaran *discovery learning* yang

selanjutnya dirangkum dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Minat Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMA Negeri 1 Turi” sangat menarik untuk dilakukan.

### **B. Identifikasih Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Aktivitas pembelajaran di sekolah masih didominasi penggunaan metode pembelajaran ceramah sehingga siswa cenderung bosan.
2. Penggunaan model yang diterapkan belum bervariasi.
3. Proses pembelajaran biologi masih belum melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
4. Materi sistem peredaran darah bersifat abstrak sehingga siswa tidak bisa melakukan pembelajaran atau pengamatan secara langsung.
5. Hasil belajar materi sistem peredaran darah yang masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang diterapkan belum bervariasi
2. Materi sistem peredaran darah bersifat abstrak sehingga siswa tidak dapat melakukan pembelajaran atau pengamatan secara langsung.
3. Hasil belajar kognitif materi sistem peredaran darah siswa rendah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada pada identifikasi masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem peredaran darah pada siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Turi?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat belajar siswa pada materi sistem peredaran darah pada siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Turi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah pada siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Turi.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat belajar siswa pada materi sistem peredaran darah pada siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Turi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Menambah wawasan mengenai banyaknya model pembelajara yang dapat diterapkan di dalam kelas sehingga proses belajar berjalan dengan

efektif dan pembelajaran tercapai dengan baik, khususnya dengan model pembelajaran *Discovery learning* yang diterapkan pada materi sistem peredaran darah.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru untuk memanfaatkan model pembelajaran sebaik mungkin di dalam proses belajar mengajar di sekolah.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Guru

Sebagai motivasi agar meningkatkan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan bervariasi sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang tentunya berpengaruh pada hasil belajar siswa

2. Bagi Siswa

Para siswa memperoleh model pembelajaran *discovery learning* yang menyenangkan serta merangsang siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut terutama pada mata pelajaran Biologi.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan tentang penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*

*learning* pada materi sistem peredaran darah dan dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.